

PEMANFAATAN AKUN INSTAGRAM @sejarah.banjar SEBAGAI SUMBER SEJARAH LOKAL KALIMANTAN SELATAN

Fathurrahman, Djono

Universitas Sebelas Maret

e-mail: f.rahman@student.uns.ac.id

Article History

Received : 05-02-2025

Revised : 20-03-2025

Published : 30-03-2025

Keywords: *Instagram account, Banjar History, local history, history preservation*

Kata Kunci: *akun Instagram, Sejarah Banjar, sejarah lokal, pelestarian sejarah*

Abstract

Technological advances open up new opportunities for documenting and disseminating local historical knowledge. Amid concerns about the fading of cultural identity, the Instagram account @sejarah.banjar is present as an innovative effort to preserve Banjar history in South Kalimantan. This research aims to examine the utilization of the Instagram account @sejarah.banjar in introducing and preserving local history in the digital era. The method used is a literature study by reviewing various scientific writings published in 2020-2024 and observing the content uploaded by the @sejarah.banjar account from 2019-2024. The results showed that the @sejarah.banjar account presents content in various formats, ranging from archival photography, illustrations, to short videos supported by trusted sources. Presentation using simple language, interesting visualizations, and contextualization of past events make history easier to understand. Account managers actively interact with followers, creating a lively discussion space. The positive impacts of this account include increased public awareness of Banjar history, the formation of a community interested in local history, and the documentation of various information about Banjar history that was previously less publicized.

Abstrak

Kemajuan teknologi membuka peluang baru dalam mendokumentasikan dan menyebarkan pengetahuan sejarah lokal. Di tengah kekhawatiran akan lunturnya identitas budaya, akun Instagram @sejarah.banjar hadir sebagai upaya inovatif melestarikan sejarah Banjar di Kalimantan Selatan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaatan akun Instagram @sejarah.banjar dalam mengenalkan dan melestarikan sejarah lokal di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai tulisan ilmiah terbitan tahun 2020-2024 serta melakukan observasi terhadap konten-konten yang diunggah akun @sejarah.banjar dari tahun 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan akun @sejarah.banjar menyajikan konten dengan format beragam, mulai dari fotografi arsip, ilustrasi, hingga video pendek yang didukung sumber terpercaya. Penyajian menggunakan bahasa sederhana, visualisasi menarik, dan kontekstualisasi peristiwa masa lalu membuat sejarah lebih mudah dipahami. Pengelola akun aktif berinteraksi dengan pengikut, menciptakan ruang diskusi yang hidup. Dampak positif dari akun ini meliputi meningkatnya kesadaran masyarakat akan sejarah Banjar, terbentuknya komunitas yang tertarik dengan sejarah lokal, dan

terdokumentasikannya berbagai informasi tentang sejarah Banjar yang sebelumnya kurang terpublikasi.

Korespondensi Penulis

Email: f.rahman@student.uns.ac.id

Tersedia secara online pada <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis>

How to Cite:

Fathurrahman, F., & Djono, D. (2025). Pemanfaatan Akun Instagram @sejarah.banjar sebagai Sumber Sejarah Lokal Kalimantan Selatan. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 5(1). <https://doi.org/10.20527/pakis.v5i1.14987>

PENDAHULUAN

Penulisan dan publikasi sejarah lokal di Indonesia menghadapi tantangan yang beragam, terutama dalam hal aksesibilitas, visibilitas, dan keterjangkauan sumber-sumber sejarah bagi masyarakat umum. Di era digitalisasi saat ini, masyarakat memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan berbagai informasi melalui internet, namun ironi, ketersediaan sumber sejarah lokal yang kredibel dan terverifikasi masih terbatas. Kurangnya dokumentasi yang sistematis dan sosialisasi yang meluas tentang sejarah Banjar merupakan tantangan tersendiri di Kalimantan Selatan, terutama dalam upaya menjangkau generasi muda.

Tantangan dokumentasi dan diseminasi sejarah lokal semakin beragam di tengah era globalisasi. Menurut Oktaviasary & Sutini (2024), generasi muda Indonesia saat ini cenderung lebih tertarik pada budaya populer global daripada sejarah dan budaya lokal mereka sendiri. Fenomena ini juga terjadi di Kalimantan Selatan, dimana pengetahuan tentang sejarah Banjar semakin terpinggirkan dalam kesadaran kolektif generasi muda. Padahal, sejarah Banjar memiliki nilai strategis sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Kalimantan Selatan yang perlu dilestarikan.

Media sosial hadir sebagai potensi solusi dalam menyebarkan pengetahuan sejarah dengan cara yang lebih menarik dan interaktif (Amaria, 2024; Haq, 2024). Instagram dengan fitur visualnya yang menarik memungkinkan konten historis disajikan dalam format yang lebih dinamis sesuai dengan preferensi konsumsi informasi generasi digital. Duraisingh (2022) dan Jumardi et al. (2024) menegaskan bahwa sejarah lokal dapat lebih dipahami ketika ditampilkan dalam bentuk digital dan visual melalui media sosial.

Berkaitan dengan sejarah Banjar, kehadiran akun Instagram @sejarah.banjar merupakan fenomena menarik yang belum banyak dikaji. Meskipun beberapa penelitian telah membahas pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran sejarah (Bashori et al., 2023; Musthafa et al., 2023), studi spesifik mengenai pemanfaatan platform Instagram untuk dokumentasi dan penyebaran informasi sejarah Banjar masih sangat terbatas. Kajian Hidayati (2021) dan Rokhmah & Muzaiyanah (2024) tentang digitalisasi sejarah menekankan bahwa teknologi tidak hanya berdampak pada aksesibilitas, tetapi juga pada bagaimana sejarah diinterpretasi dalam kesadaran sejarah kolektif masyarakat digital. Namun, belum ada kajian

komprehensif yang memfokuskan pada upaya pelestarian sejarah Banjar melalui media sosial.

Adanya kesenjangan tersebut menjadi dasar perlunya penelitian ini untuk mengkaji bagaimana akun Instagram @sejarah.banjar dimanfaatkan sebagai sumber sejarah lokal Kalimantan Selatan. Penelitian ini tidak hanya penting untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada, tetapi juga untuk memahami potensi dan tantangan penggunaan platform digital dalam pelestarian warisan sejarah lokal. Dengan memahami dinamika pemanfaatan Instagram sebagai ruang berbagi pengetahuan sejarah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi penyebaran sejarah lokal yang efektif dan berkelanjutan di era digital. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan akun Instagram @sejarah.banjar sebagai sumber sejarah lokal Kalimantan Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Menurut Mustika Zed yang dikutip oleh Nilamsari (2023) studi pustaka adalah kegiatan mengumpulkan, mencatat, membaca, dan mengolah informasi untuk dijadikan bahan penelitian. Penelitian ini menerapkan studi Pustaka untuk mengkaji pemanfaatan media sosial Instagram sebagai sumber sejarah lokal, khususnya akun @sejarah.banjar. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan analisis sumber-sumber ilmiah terkait dengan topik penelitian yang diterbitkan tahun 2020-2024. Database yang digunakan meliputi Google Scholar, Garuda, dan repositori institusi pendidikan tinggi. Kata kunci pencarian meliputi “media sosial dan sejarah”, “Instagram sebagai sumber sejarah”, “sejarah Banjar”, dan “literasi sejarah digital”. Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan topik penelitian dan dianalisis untuk mengidentifikasi berbagai aspek pemanfaatan media sosial dalam konteks historiografi digital.

Sebagai bagian dari studi pustaka, penelitian ini juga melakukan observasi langsung terhadap konten yang diunggah oleh akun Instagram @sejarah.banjar selama periode 2019-2024. Observasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik kontekstual, strategi penyajian, dan pola interaksi pengguna pada akun tersebut. Data hasil pengamatan tersebut diamati secara sistematis, termasuk jenis konten yang dipublikasikan, format penyajian, sumber referensi yang digunakan, serta respons dan keterlibatan pengikut akun. Hasil pengamatan kemudian diintegrasikan dengan temuan dari studi pustaka untuk menghasilkan analisis komprehensif tentang pemanfaatan akun Instagram @sejarah.banjar sebagai media dokumentasi dan penyebarluasan pengetahuan sejarah lokal di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akun Instagram @sejarah.banjar hadir sebagai inisiatif inovatif dalam upaya pelestarian dan penyebarluasan sejarah lokal Banjar di Kalimantan Selatan melalui platform digital. Dirintis oleh Mansyur, S.Pd., M.Hum., seorang dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, akun ini awalnya bernama @sammyxndyer_istory saat pertama kali aktif pada tahun 2019, kemudian berganti nama menjadi @sejarah.banjar pada 17 Agustus 2020. Berdasarkan pengamatan pada 06 April 2025 terhadap postingan terakhir 5 September 2024, akun ini telah memiliki 9.896 pengikut dengan total postingan 295, menunjukkan pertumbuhan minat yang signifikan terhadap konten sejarah lokal yang disajikan.



Gambar 1. Tampilan Akun @sejarah.banjar

Ditinjau dari karakteristiknya, akun @sejarah.banjar secara konsisten menyajikan berbagai aspek sejarah Banjar dengan perpaduan visual yang menarik dan narasi yang informatif. Konten yang disajikan secara terstruktur mencakup empat kategori utama, pertama tokoh-tokoh bersejarah Banjar meliputi raja-raja seperti Sultan Suriansyah, pejuang seperti Pangeran Antasari, dan ulama seperti Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan lain-lain. Kedua, situs dan bangunan bersejarah, termasuk masjid-masjid kuno seperti Masjid Sultan

Suriansyah dan bangunan peninggalan kolonial Belanda. Ketiga, peristiwa sejarah penting di Kalimantan Selatan, seperti Perang Banjar, era kolonial, dan peristiwa pasca kemerdekaan). Keempat, asal-usul nama tempat di Kalimantan Selatan, khususnya nama jalan, kota, dan kabupaten). Keberagaman ini mencerminkan upaya komprehensif untuk menyajikan sejarah Banjar secara holistik, tidak hanya berfokus pada “sejarah besar” yang didominasi peristiwa politik dan militer, tetapi juga mencakup “sejarah kecil”.



Gambar 2. Tampilan Konten pada Akun @sejarah.banjar

Sementara dari sisi penyajian konten, akun @history.banjar menerapkan strategi yang efektif dengan memanfaatkan format visual Instagram sebagai elemen utama. Hampir seluruh postingan menggunakan foto sebagai komponen primer, didukung *caption* yang memberikan konteks dan informasi tambahan. Konten visual yang disajikan sangat beragam, mulai dari fotografi arsip hitam putih dari era kolonial dan awal kemerdekaan yang menampilkan tokoh-tokoh bersejarah, bangunan, dan gambaran kehidupan masyarakat Banjar pada masa lampu, hingga kombinasi menarik antara foto arsip dan foto masa kini dari lokasi yang sama, memungkinkan pengikut membandingkan perubahan yang terjadi seiring waktu. Penggunaan Bahasa Indonesia formal namun tetap sederhana dan mudah dipahami, dengan sesekali menyisipkan istilah atau nama dalam bahasa Banjar, memberikan sentuhan identitas kultural. Pendekatan penyajian konten seperti ini sejalan dengan temuan penelitian Ikshani (2023) yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran infografis berbasis Instagram sangat efektif digunakan. Tingkat kelayakan yang diperoleh dari para ahli sangat tinggi, ahli materi 93,3%, ahli bahasa 98,18%, dan ahli media 92,94%, menunjukkan bahwa format visual dan narasi ringkas merupakan media yang efektif untuk menyampaikan konten sejarah di era digital. Hal

ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan akun @sejarah.banjar dalam menyajikan konten sejarah Banjar melalui visual yang menarik dan narasi yang mudah dipahami sejalan dengan kecenderungan preferensi belajar generasi digital yang lebih menyukai informasi dalam format visual dan ringkas, namun tetap informatif.

Akun @sejarah.banjar tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi satu arah, tetapi juga menciptakan ruang diskusi yang dinamis melalui fitur komentar. Berdasarkan pengamatan, rata-rata jumlah like per postingan informasi sejarah lokal berkisar antara 100 hingga 1.000 bahkan lebih, sementara jumlah komentar bervariasi. Pola interaksi pengguna menunjukkan beragam respons, mulai dari berbagai pengalaman personal terkait topik yang dibahas, mengajukan pertanyaan untuk memperdalam informasi, memberikan tambahan informasi dari pengetahuan spesifik yang dimiliki, hingga ungkapan apresiasi dan nostalgia. Hal yang menarik adalah dialog antara para pengikut di mana mereka saling menanggapi dan mendiskusikan berbagai topik sejarah, menciptakan jaringan berbagi pengetahuan yang dinamis melalui keterlibatan aktif dalam pertukaran ide dan informasi. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Mushafa et al. (2023) yang mengemukakan bahwa penggunaan Instagram dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hingga 79,36% dengan kategori baik, menunjukkan potensi platform ini dalam mendorong pembelajaran interaktif dan partisipatif. Interaktivitas yang tercipta di akun @sejarah.banjar membuktikan bahwa media sosial tidak hanya bertindak sebagai media untuk menyebarkan informasi sejarah, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif. Melalui postingan dari akun tersebut, pengetahuan sejarah dapat didiskusikan, diperdebatkan, dan dikonstruksi secara bersama oleh beragam individu dengan perspektif dan pengalaman yang berbeda, menciptakan lingkungan belajar sejarah yang lebih demokratis dan partisipatif.

Keberadaan akun @sejarah.banjar telah memberikan dampak signifikan dalam penyebaran pengetahuan sejarah lokal di masyarakat Kalimantan Selatan. Pertama, terjadi peningkatan kesadaran dan ketertarikan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap sejarah Banjar, sebagaimana ditunjukkan oleh pertumbuhan jumlah pengikut dan interaksi pada akun tersebut. Dalam konteks masyarakat digital yang cenderung lebih tertarik pada konten populer global, kemampuan akun ini untuk menarik perhatian pada sejarah lokal merupakan pencapaian penting. Kedua, terbentuknya komunitas virtual yang memiliki ketertarikan pada sejarah lokal Banjar. Komunitas ini tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga aktif berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan bahkan berkontribusi dengan mengirimkan informasi atau koreksi terhadap konten yang diposting. Ketiga, akun ini telah menjadi semacam arsip digital yang mendokumentasikan berbagai informasi sejarah Banjar

yang sebelumnya kurang terpublikasi. Dengan memposting foto-foto langka, cerita yang hampir terlupakan, dan fakta-fakta sejarah yang jarang diketahui, @sejarah.banjar membantu melestarikan warisan budaya Banjar yang mungkin akan hilang tanpa upaya dokumentasi yang sistematis. Dampak positif ini sejalan dengan penelitian Zulfah (2021) yang menemukan adanya pengaruh signifikan media pembelajaran berbasis Instagram terhadap kesadaran sejarah siswa, dengan peningkatan rata-rata skor dari 84,36 menjadi 95,18. Penelitian Haq (2024) juga mengungkapkan bahwa akun Instagram sejarah dapat memainkan peran penting dalam memperkenalkan konten sejarah akademik kepada masyarakat luas dengan pendekatan yang kreatif dan informatif. Temuan-temuan ini membuktikan bahwa akun @sejarah.banjar tidak hanya berhasil meningkatkan ketertarikan pada sejarah lokal, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan komunitas virtual yang aktif dalam melestarikan dan mengembangkan pengetahuan sejarah Banjar. Akun @sejarah.banjar juga menjadi platform dokumentasi digital yang memfasilitasi akses ke informasi sejarah yang sebelumnya tidak dapat diakses oleh masyarakat umum.

Jika ditilik dari konteks pendidikan, akun @sejarah.banjar telah memberikan kontribusi yang sangat berharga sebagai sumber belajar alternatif yang dinamis dan kontekstual. Dalam pendidikan formal, akun ini menyediakan materi visual dan informatif yang dapat melengkapi pembelajaran di kelas, membantu menjembatani kesenjangan antara sejarah yang dipelajari di sekolah dan kehidupan sehari-hari siswa di era digital. Hal ini didukung oleh penelitian Amnawati (2022) yang mengungkapkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik hingga 23,38% ketika menggunakan Instagram dalam pembelajaran sejarah, peningkatan tersebut dari nilai rata-rata 70 menjadi 80. Dalam konteks pendidikan informal, akun ini berperan sebagai fasilitator pembelajaran sejarah sepanjang hayat, dimana masyarakat dari berbagai latar belakang dan kelompok usia dapat mengakses dan mempelajari sejarah lokal sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka tanpa terikat struktur kurikulum formal. Akun @sejarah.banjar juga berkontribusi dalam mengubah paradigma belajar sejarah dari pendekatan pasif menjadi lebih partisipatif, dimana pengguna tidak hanya menerima narasi tunggal, tetapi didorong untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan membangun pemahaman mereka sendiri tentang sejarah lokal (Winarti et al., 2023). Peran edukasi informal ini menjadi sangat penting di tengah kekhawatiran akan lunturnya identitas budaya di kalangan generasi muda, sebagaimana diungkapkan oleh Oktaviasary & Sutini (2024). Kontribusi akun @sejarah.banjar dalam konteks pendidikan menunjukkan sebuah transformasi penting dalam cara belajar dan memaknai sejarah lokal di era digital saat ini, dimana generasi muda lebih suka menyelam dalam dunia digital melalui media sosial yang mereka instal pada gawai. Proses

belajar menjadi lebih fleksibel, personal, dan berbasis pada minat individu terhadap sejarah khususnya tingkat lokal, tetapi juga penting dalam pengendalian informasi yang mereka dapatkan untuk bisa berpikir kritis terhadap konten sejarah yang mereka baca (Handy, 2021; Fatimah & Octaviani, 2023; Basri et al., 2024).

Meski menunjukkan dampak positif, pemanfaatan akun Instagram @sejarah.banjar sebagai sumber sejarah lokal juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah masalah keberlanjutan pengelolaan akun. Sebagai inisiatif yang sebagian besar didorong oleh semangat kesukarelaan, akun ini rentan terhadap masalah keberlanjutan, terutama jika tidak didukung oleh kemitraan atau kelembagaan yang solid. Tantangan lainnya adalah berkaitan dengan verifikasi dan kredibilitas informasi, terutama ketika berhadapan dengan narasi sejarah yang kontroversial atau memiliki beragam interpretasi. Meskipun akun @sejarah.banjar telah menunjukkan upaya verifikasi melalui pencantuman referensi dari sumber terpercaya, tantangan ini tetap relevan dalam konteks penyebaran informasi sejarah melalui media sosial. Selaras dengan temuan Agustin et al. (2023), akun Instagram sejarah dan budaya juga belum sepenuhnya memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan platform dalam penyebaran informasi sejarah, menunjukkan masih adanya ruang pengembangan untuk meningkatkan efektivitas akun @sejarah.banjar sebagai sumber sejarah lokal digital. Tantangan-tantangan ini menunjukkan perlunya mengembangkan strategi yang lebih berkelanjutan dalam mengelola konten sejarah di platform digital, termasuk memperkuat jaringan kolaborasi dengan institusi akademis, lembaga kearsipan, dan komunitas sejarah lokal untuk memastikan keberlanjutan dan kredibilitas konten yang disajikan.

Secara lebih luas, kehadiran akun @sejarah.banjar merepresentasikan perubahan paradigma dalam pendokumentasian dan penyebarluasan pengetahuan sejarah lokal di era digital. Akun ini menunjukkan bagaimana platform media sosial dapat digunakan secara efektif untuk membuat sejarah lokal lebih mudah diakses, menarik, dan relevan bagi generasi digital, tanpa mengorbankan substansi dan kredibilitas informasi. Pendekatan yang menggabungkan visual yang menarik, narasi yang informatif namun mudah dicerna, dan interaktivitas yang memungkinkan pertukaran pengetahuan multi-arah, telah berhasil menciptakan ruang yang dinamis dan partisipatif untuk belajar sejarah. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Hafidz (2020) yang mengungkapkan bahwa konten Instagram terbukti sangat efektif sebagai media pendukung pembelajaran sejarah lokal, serta penelitian Prayogo (2024) yang menekankan pentingnya strategi komunikasi yang tepat dalam menyampaikan materi sejarah melalui platform Instagram. Dalam jangka panjang, model yang dikembangkan oleh akun @sejarah.banjar dapat menjadi rujukan bagi upaya serupa di daerah lain di Indonesia,

memberikan inspirasi bagaimana teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk melestarikan dan mempopulerkan sejarah lokal di tengah gencarnya arus globalisasi dan digitalisasi. Dengan demikian, akun @sejarah.banjar tidak hanya berkontribusi dalam pelestarian dan penyebaran pengetahuan sejarah Banjar, tetapi juga menawarkan sebuah model inovatif dalam historiografi digital yang dapat diadaptasi dan dikembangkan lebih lanjut untuk konteks dan kebutuhan yang berbeda.

Transformasi dalam penyajian dan konsumsi konten sejarah melalui akun @sejarah.banjar juga mencerminkan terjadinya suatu proses yang lebih luas dalam produksi dan penyebaran pengetahuan di era digital. Seperti yang dikemukakan oleh Duraisingh (2022) dan Jumardi et al. (2024), sejarah lokal dapat lebih mudah dipahami ketika ditampilkan dalam bentuk digital dan visual melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa platform digital seperti Instagram tidak hanya menjadi alternatif dalam menyebarkan informasi sejarah, tetapi juga menawarkan kemungkinan-kemungkinan baru dalam cara sejarah disajikan, diakses, dan diinterpretasikan oleh masyarakat kontemporer. Akun @sejarah.banjar memanfaatkan kemampuan visual dan naratif Instagram untuk menyajikan sejarah Banjar dalam format yang lebih “shareable” dan “engageable”, tanpa mengurangi nuansa dan konteks materi sejarah yang disajikan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Rokhmah & Muzaiyanah (2024) bahwa digitalisasi sejarah tidak hanya berdampak pada aksesibilitas, tetapi juga pada bagaimana sejarah dimaknai dalam kesadaran sejarah kolektif masyarakat digital. Dalam konteks ini, akun @sejarah.banjar tidak hanya berperan sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga sebagai wadah yang aktif dalam pembentukan dan pengembangan kesadaran sejarah kolektif masyarakat Banjar di era digital.

Guna memastikan keberlanjutan akun @sejarah.banjar sebagai sumber belajar sejarah yang efektif, diperlukan beberapa langkah strategis. Pertama, menjalin kemitraan dengan institusi pendidikan dan kebudayaan akan memberikan dukungan dan legitimasi konten. Kedua, perencanaan konten yang sistematis dengan tema bulanan dan seri yang berkelanjutan akan memastikan konsistensi konten. Ketiga, mengembangkan strategi keterlibatan pengikut melalui program “Share Your History” atau tantangan foto lokasi bersejarah akan meningkatkan interaksi dan rasa kepemilikan komunitas. Dengan menerapkan strategi-strategi tersebut, akun @sejarah.banjar dapat terus berkembang sebagai sumber pengetahuan sejarah lokal yang dinamis, interaktif, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian tentang pemanfaatan akun Instagram @sejarah.banjar sebagai sumber sejarah lokal Kalimantan Selatan menghasilkan temuan bahwa digitalisasi sejarah lokal melalui

media sosial telah menciptakan paradigma baru dalam pelestarian dan penyebaran pengetahuan sejarah. Akun @sejarah.banjar menunjukkan bahwa narasi sejarah lokal dapat ditransformasikan menjadi konten yang aksesibel dan relevan bagi generasi digital tanpa mengorbankan substansi dan kredibilitas informasi. Keberhasilan pendekatan yang menggabungkan visual menarik, narasi informatif, dan interaktivitas aktif telah membentuk lingkungan pembelajaran sejarah yang partisipatif. Fenomena ini menegaskan bahwa di era digital, pelestarian sejarah lokal tidak lagi terbatas pada pendekatan konvensional berbasis institusi formal, melainkan dapat diwujudkan melalui inisiatif berbasis komunitas yang memanfaatkan platform digital sebagai ruang demokratisasi pengetahuan sejarah. Kehadiran akun @sejarah.banjar tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi telah berevolusi menjadi agen pembentuk kesadaran kolektif dan identitas kultural masyarakat Banjar di ranah digital, sekaligus menawarkan model inovatif pengembangan historiografi digital yang dapat diadaptasi untuk konteks budaya dan sejarah lokal lainnya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V., Marinda, O., Pranita, M. D., Alvionita, V., Siswanto, B., & Hartono, T. (2023). Analisis Aktivitas Media Sosial Instagram@ Kuansingbacarito dalam Mempublikasikan Informasi Sejarah Mandulang Peradaban di Kabupaten Kuantan Singingi. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 7(2), 157–167.
- Amaria, R. N. (2024). Sejarah Peradaban Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Generasi Milenial. *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1, 708–716.
- Amnawati, B. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Kelas X TPP pada Materi Pergerakan Nasional Dengan Memanfaatkan Instagram. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(1), 72–83. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1095>
- Bashori, M., Fadhila, Q., Azmi, I. K., Shokheh, M., & Utama, N. J. (2023). CELORY (Celebrating Local History) Comic Exhibition on Instagram: Conserving Local History Through Project-Based English Learning. *Indonesian Journal of History Education*, 8(2), 165–182. <https://doi.org/10.15294/ijhe.v8i2.74641>
- Basri, I., Fatimah, S., & Hastuti, H. (2024). Learning History with DeepThink: A Model to Train Critical Thinking Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1041-1051.
- Duraisingh, L. D. (2022). Leveraging Intercultural Social Media-Type Platforms to Promote Historical Consciousness and Historical Understanding Among Young People: Exploring Opportunities and Challenges. In *History Education in the Digital Age* (pp. 85–102). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-10743-6_5
- Fatimah, N., & Octaviani, D. (2023). Sejarah Pendidikan Indonesia Baru: Perkembangan Pembelajaran Sejarah Berbasis Artificial Intelligence (AI) 4.0. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 6(2), 168–179. <https://doi.org/10.62924/jsi.v6i2.32607>
- Hafidz, D. M. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Konten Instagram Materi Perjuangan Tentara Pelajar Kota Malang Tahun 1947 untuk Siswa X TKI 5 SMKN 5 Kota Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness dan

- Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1), 42-46.
- Haq, M. N. (2024). *Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Konten Sejarah Akademik (Studi Kasus pada Instagram@ Historiadotid)*. UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Hidayanti, P. N. (2021). Literasi Digital: Urgensi dan Tantangan dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 10(2), 155–162. <https://doi.org/10.17509/factum.v10i2.39203>
- Ikhsani, A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Infografis Berbasis Instagram pada Kajian Materi Tumbuhnya Jiwa Nasionalisme. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22437/jejak.v3i1.23860>
- Jumardi, J., Andi, A., Naredi, H., & Fadillah, S. R. (2024). Leveraging Social Media to Enhance Historical Awareness: A Case Study of the Inspect History YouTube Channel. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.2998>
- Musthafa, N. Q., Sakdiyah, & Azis, A. (2023). Peranan Media Instagram terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 523–532. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.59652>
- Nilamsari, R. F. N. (2023). *Proses Produksi Konten Infografis Instagram Diskominfo Pati (@diskominfopati)*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
- Oktaviasary, A., & Sutini, A. (2024). Gempuran Budaya Modern terhadap Budaya Lokal Generasi Alpha: Tinjauan Literatur Review. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(4), 4330–4337. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4123>
- Prayogo, A. A. (2024). *Aktivitas Komunikasi Pembelajaran Sejarah Melalui Akun Instagram (studi pada akun instagram@ Neohistoria. id)*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rokhmah, U. F., & Muzaiyanah. (2024). Pengaruh Digitalisasi Sejarah dalam Bentuk Vidio Pendek Artificial Intelegence. *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1, 276–286.
- Winarti, M., Santosa, A. B., Yulianti, I., Gumelar, F. E., & Fathiarini, N. (2023). Keterampilan Menulis Dan Bercerita Untuk Membangkitkan Kecintaan Sejarah Bagi Generasi Muda. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 27-43.
- Zulfah, T. N. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Vidgram (Video Instagram) pada Pelajaran Sejarah Materi Perundingan Linggarjati Terhadap Kesadaran Sejarah Siswa di Kelas XI IPS 5 SMAN 6 Tasikmalaya Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021*. Universitas Siliwangi.